

EVALUASI PERMUKIMAN KUMUH KELURAHAN SUNGAI JAWI LUAR KECAMATAN PONTIANAK BARAT

Tiara Rinalva Madhianti¹⁾, Gusti Zulkifli Mulki²⁾, Vetti Puryanti²⁾

Tiararinalvam12@gmail.com

Abstrak

Permukiman kumuh selalu menjadi permasalahan yang terdapat pada kota-kota besar di Indonesia, seperti Kota Pontianak. Berdasarkan lokasinya permukiman ini memiliki karakteristik lokasi permukiman kumuh di daerah tepi sungai, jumlah penduduk permukiman kumuh di RT 05/RW18 sebanyak 312 jiwa, memiliki luas wilayah sebesar 0,48 Ha, yang memiliki tipologi kumuh berat. Perkembangan permukiman padat yang menjadi salah satu pemicu permasalahan kumuh, namun terdapat permasalahan-permasalahan lainnya, seperti sosial dan ekonomi, diantaranya adalah sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah dengan tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah. Adapun evaluasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindak lanjut upaya Pemerintah dalam penanganan Jkekumuhan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi permukiman kumuh di RT 05/RW 18 Kelurahan Sungai Jawi Luar Kecamatan Pontianak Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik analisis yang digunakan adalah analisis pembobotan untuk mengetahui tingkat kekumuhan dan analisis crosstab untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permukiman kumuh.. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, permukiman kumuh pada RT 05/RW 18 tergolong dalam tingkat kekumuhan berat dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kekumuhan yaitu pekerjaan, pendapatan, status kepemilikan, jenis tempat tinggal dan lama tinggal. Serta tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kekumuhan yaitu pendidikan dan tanggungan anak.

Kata-kata kunci: *evaluasi, permukiman kumuh.*

1. Alumni Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FT. UNTAN
2. Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota FT. UNTAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Pontianak barat memiliki luas wilayah 16,82 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebesar 136.805 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 8,133 km². Kelurahan Sungai Jawi Luar merupakan kelurahan terluas ketiga setelah Kelurahan Pal Lima dan Kelurahan Sungai Beliang. Kelurahan Sungai Jawi Luar memiliki luas wilayah sebesar 3,01 km² dengan jumlah penduduk sebesar 39.553 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 13.141 km² (bps, 2017). Kondisi kekumuhan di Kecamatan Pontianak Barat terdapat di Kelurahan Sungai Beliang yang memiliki tipologi kumuh berat dan Kelurahan Sungai Jawi Luar yang memiliki tipologi kumuh berat.

Pemilihan lokasi penelitian ini lebih di fokuskan pada Kelurahan Sungai Jawi Luar, yaitu sudah adanya penanganan dari pemerintah kota pada program kota tanpa kumuh yang terdapat di gg Saga, berupa kegiatan saluran dan sanitasi yang tergolong kumuh ringan, namun pada permukiman RT 05/RW 18 yang tergolong kumuh berat belum terdapat kegiatan penanganan permukiman kumuh sehingga perlu dilakukannya evaluasi terhadap tindak lanjut upaya pemerintah dalam penanganan kekumuhan. Serta ditinjau dari RTRW Kota Pontianak tahun 2013-2033, yang menyatakan bahwa di Kelurahan Sungai Jawi Luar tidak termasuk kedalam kawasan hunian yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang.

Penelitian ini perlu diteliti didasarkan atas pertimbangan bahwa, kelurahan ini memiliki letak yang sangat strategis yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di tepi sungai kapuas berlokasi pada RT 05/RW 18 yang memiliki tipologi kumuh berat. Perkembangan permukiman yang padat menjadi salah satu pemicu permasalahan kumuh namun terdapat permasalahan-permasalahan lainnya, seperti sosial dan ekonomi. Sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah, dimana masih banyak masyarakat yang belum atau tidak bekerja dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah. Hal ini dapat mengakibatkan masyarakat

tidak mampu untuk membangun dan memenuhi kebutuhan, yang terus membangun permukiman dengan kondisi rumah seadanya atau tidak permanen tanpa memperhatikan pola permukiman, standar bangunan perumahan, dan lingkungan yang bersih. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai "Evaluasi permukiman kumuh di RT 05/RW 18 Kelurahan Sungai Jawi Luar Kecamatan Pontianak Barat".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi permukiman kumuh di RT 05/RW 18 Kelurahan Sungai Jawi Luar Kecamatan Pontianak Barat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012: 8).

2.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu Probability Sampling. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Dengan demikian, sampel sumber data penelitian ini adalah kepala keluarga yang bermukim di sekitar kawasan permukiman kumuh RT 05/RW 18 di Kelurahan Sungai Jawi luar Kecamatan Pontianak Barat yaitu sebanyak 46 KK, dimana satu rumah mewakili satu sampel.

2.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang digunakan, digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu berupa observasi, penyebaran kuisioner, dan dokumentasi. Adapun data primer yang dibutuhkan yaitu seperti Observasi penggunaan lahan,

aktivitas internal dan aktivitas eksternal kawasan sekitar permukiman kumuh dan penyebaran kuesioner terhadap masyarakat yang mengetahui keadaan dan kondisi permasalahan kawasan permukiman kumuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu, dokumen dari instansi terkait, maupun peraturan perundang-undangan dan kebijakan-kebijakan yang terkait. Adapun data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu BPS, Dinas Cipta Karya, Kantor Kelurahan Sungai Jawi Luar, Bapedda, Dinas dan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

2.4 Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis analisis pembobotan dan analisis crosstab.

1. Analisis Pembobotan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No: 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh, yang dilakukan untuk mendapatkan nilai tingkat kekumuhan. Nilai dibagi menjadi tiga tingkatan

- a. 25%-50% dari keseluruhan responden yang berarti jumlah respondennya rendah mendapat bobot nilai 1
- b. 51%-75% dari keseluruhan responden yang berarti jumlah respondennya sedang mendapat bobot nilai 3
- c. 76%-100% dari responden yang berarti jumlah respondennya tinggi mendapat nilai bobot 5

Bobot nilai tersebut kemudian dijumlahkan sehingga akan memperoleh hasil kondisi tingkat kekumuhan yang terbagi menjadi tiga kriteria sebagai berikut:

- a. Kumuh ringan bila memiliki nilai 19-44
- b. Kumuh sedang bila memiliki nilai 45-70
- c. Kumuh berat bila memiliki nilai 71-95

2. Analisis Crosstab

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan *crosstab*. Menurut Santoso (2012:218), mengatakan bahwa penggunaan *crosstab* dicirikan dengan data input yang berskala nominal atau ordinal. Dalam praktek pembuatan *crosstab* juga dapat disertai dengan penghitungan tingkat keeratan hubungan (asosiasi) antar isi *crosstab*. Alat statistik yang sering digunakan untuk mengukur asosiasi pada sebuah *crosstab* adalah *uji chi-square dan contingency coefficient*. Alat ini pada praktek statistik biasa diterapkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara satu baris dan kolom dari sebuah *crosstab*.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Gambaran Umum Permukiman Kumuh di RT 05/RW 18

3.1.1 Bangunan Gedung

Kondisi bangunan rumah yang ada di RT 05/RW 18 yaitu kondisi sebagian besar berupa rumah tidak permanen, dengan kondisi dan lahan yang sangat terbatas dapat menyebabkan antar bangunan rumah tidak memiliki jarak yang sesuai dengan standart yang dipersyaratkan, sehingga permukiman menjadi kumuh karena padatnya bangunan. Dimana jumlah rumah yang tidak memiliki keteraturan sebanyak 54 unit dan Jumlah bangunan tidak memenuhi persyaratan teknis sebanyak 40 unit.



Gambar 1. Kondisi Bangunan

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2018

3.1.2 Jalan Lingkungan

Ketersediaan jaringan jalan sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai akses pergerakan berjalan kaki maupun berkendara. Kondisi jalan lingkungan yang

terdapat pada RT 05/RW 18 masih terdapat jalan lingkungan yang sempit dan menggunakan gertak kayu. dengan kondisi lebar jalan gertak yaitu kurang dari 1,5 m. dan terdapat perkerasan jalan dengan jalan semen yang lebarnya lebih dari 1,5 m.



Gambar 2. Kondisi Jalan Gertak Jalur 7 (I), Jalur 8 (II) dan Kondisi Jalan Semen Jalur 7 (III), Jalur 8 (IV)

Sumber : Hasil Dukumentasi, 2018

3.1.3 Penyediaan Air Minum

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memiliki beberapa sumber air bersih yang digunakan untuk minum, mandi dan mencuci. Sumber air bersih utama yang dimiliki antara lain berasal dari Sungai Kapuas, dan terdapat beberapa masyarakat yang menggunakan sumber air bersih yang berasal dari PDAM. Selain itu sumber air bersih yang dapat digunakan untuk air minum berasal dari air hujan dan sebagian kecil masyarakat memanfaatkan air galon kemasan.



Gambar 3 Kondisi Air Bersih
Sumber:Hasil Dokumentasi, 2018

3.1.4 Drainase Lingkungan

Kondisi saluran drainase pada RT 05/RW 18, tidak terpelihara sepanjang 18 meter dengan lebar saluran drainase pada jalur 7 yaitu 1,6 m dan lebar saluran drainase pada jalur 8 yaitu 42 cm, Sehingga menyebabkan kondisi saluran yang kotor dan berbau diakibatkan oleh penumpukan sampah pada saluran yang ada.



Gambar 4. (i) Kondisi Drainase Jalur 7 (II) Kondisi Drainase Jalur 8
Sumber:Hasil Dokumentasi, 2018

3.1.5 Pengelolaan Air Limbah

Permukiman kumuh pada RT 05/RW 18 merupakan permukiman kumuh yang berada di tepi sungai, terdapat beberapa rumah yang di bangun diatas sungai, sanitasi masyarakat masih menggunakan MCK cemplung dalam pembuangan tinja/ air kotor masyarakat setempat langsung ke sungai. Terdapat beberapa rumah yang berada di bagian darat sudah menggunakan Septick tank dengan jenis MCK leher angsa.



Gambar 5 Kondisi Sanitasi
Sumber:Hasil Dokumentasi, 2018

3.1.6 Pengelolaan Persampahan

Tidak adanya tempat pembuangan sampah pada RT 05/RW 18 membuat kebiasaan masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai sehingga terjadi penumpukan sampah dan dapat

menyebabkan banjir dan sumber penyakit. Namun terdapat beberapa masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara di bakar di depan pekarangan rumahnya masing-masing.



Gambar 6. (I) Kondisi Persampahan Jalur 7,
(II) Kondisi Persampahan Jalur 8
Sumber: Hasil Dokumentasi, 2018

3.1.7 Proteksi Kebakaran

Diperlukan sarana dan prasarana proteksi kebakaran sehingga dapat mengantisipasi saat terjadinya kebakaran besar, dimana jarak permukiman RT 05/RW 18 ke pemadam kebakaran yaitu sepanjang 2,97 km.

3.1.8 Ruang Terbuka Hijau

Pada RT 05/RW 18 tidak tersedianya ruang terbuka hijau yang memadai maupun ruang terbuka hijau yang sesuai standar permukiman.

3.2 Analisis

3.2.1 Analisis Evaluasi Permukiman Kumuh di RT 05/RW 18 Kelurahan Sungai Jawi Luar Kecamatan Pontianak Barat.

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Kekumuhan

Aspek	kriteria	ANALISIS TINGKAT KEKUMUHAN		
		NUMERIK (SATUAN)	PERSEN (%)	BOBOT NILAI
Kondisi bangunan gedung	Ketidakteraturan bangunan	54 unit	78%	5
	Kepadatan bangunan	0,47 Ha	98%	5
	Kepadatan bangunan dengan persyaratan teknis bangunan	40 Unit	58%	3
Kondisi jalan lingkungan	Cakupan pelayanan jalan lingkungan	0,30 Ha	63%	3
	Kualitas permukaan jalan lingkungan	0,02 Ha	53%	3
Kondisi penyediaan air minum	Ketersediaan akses aman air minum	0 KK	0%	0
	Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum	0 KK	0%	0
Kondisi drainase lingkungan	Ketidakkemampuan mengalirkan limpasan air	0,48 Ha	100%	5
	Ketidakterediaan drainase	0 Ha	0%	0
	Ketidakterhubungan dengan sistem drainase perkotaan	0 Ha	0%	0
	Tidak terpeliharanya drainase	18 Ha	100%	5
Kondisi pengelolaan air limbah	Kualitas konstruksi drainase	18 Ha	100%	5
	Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai standar teknis	0,30 Ha	63%	3
Kondisi pengelolaan persampahan	Prasarana pengelolaan air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	56 KK	63%	3
	Prasarana dan sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis	0,47 Ha	98%	5
	Sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai standar teknis	86 KK	100%	5
Kondisi proteksi kebakaran	Tidak terpeliharanya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan	0,47 Ha	98%	5
	Ketidakterediaan prasarana proteksi kebakaran	0,48 Ha	100%	5
	Ketidakterediaan sarana proteksi kebakaran	0,48 Ha	100%	5
Kondisi ruang terbuka hijau	Ketidakterediaan prasarana ruang terbuka hijau	0,48 Ha	100%	5

Ketidakterediaan sarana ruang terbuka hijau	0,48 Ha	100%	5
TOTAL NILAI BOBOT			75
			(Kumuh Berat)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, dapat diketahui tingkat kekumuhan pada RT05/RW18 Kelurahan Sungai Jawi Luar tergolong dalam tingkat kekumuhan berat, hal ini sudah sesuai dengan SK Walikota Pontianak No. 367/D-PRKP/Tahun 2017. Namun yang perlu di evaluasi dalam penelitian ini yaitu mengenai penanganan permukiman kumuh oleh Pemerintah melalui program kota tanpa kumuh seperti dengan melakukan peremajaan terhadap bangunan yang telah

rusak serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung permukiman.

3.2.2 Konsep Pengembangan Permukiman

Untuk mengatasi tingkat kekumuhan berat, maka evaluasi yang perlu dilakukan yaitu konsep pengembangan permukiman kumuh di RT 05/RW 18 Kelurahan Sungai Jawi Luar sebagai acuan penanganan permukiman kumuh agar menjadi permukiman yang layak huni

Tabel 2. Konsep Pengembangan Permukiman

Aspek	Konsep pengembangan
Kondisi bangunan gedung	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilakukannya peremajaan bangunan yang tidak layak huni dengan pembangunan kembali bangunan hunian yang telah rusak agar tidak terkesan kumuh. • Perlu dilakukannya pemerataan permukiman agar tercipta bangunan yang memiliki tata letak yang sesuai dengan persyaratan teknis bangunan.
Kondisi jalan lingkungan	Perlu adanya perbaikan jalan lingkungan berupa perkerasan jalan beton dengan lebar yang memadai yaitu 2-5m agar dapat memudahkan akses masyarakat dalam melakukan pergerakan.
Kondisi penyediaan air bersih	Perlu adanya pendistribusian saluran air bersih yang berasal dari sumber air bersih PDAM agar dalam pemanfaatan sumber air bersih masyarakat dapat terpenuhi.
Kondisi drainase lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menormalisasikan kembali saluran drainase yang tersumbat karena terjadinya timbulan sampah. • Pengerukan drainase yang dangkal agar saluran dapat berfungsi secara optimal dan dapat mengaliri air dan tidak terjadi genangan. • Perlu adanya pembangunan saluran drainase baru untuk lokasi yang belum terlayani saluran drainase.
Kondisi pengelolaan air limbah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sarana sanitasi individu yang berupa toilet dengan jenis MCK leher angsa yang terhubung dengan septic tank pada masing-masing rumah. • Perlu adanya penanganan limbah cair dan limbah padat dengan penyaluran yang baik ke septic tank..
Kondisi pengelolaan persampahan	Menyediakan tempat pembuangan sampah (TPS), agar masyarakat tidak membuang sampah langsung ke sungai dengan konsep pengelolaan sampah berbasis 3R yaitu mengurangi timbulan sampah, menggunakan kembali, dan mendaur ulang dengan berbasis masyarakat.
Kondisi proteksi kebakaran	Perlu adanya penyediaan spot-spot hidran kebakaran.
Kondisi ruang terbuka hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan taman lingkungan • Menyediakan sarana rekreasi dengan konsep tepian sungai yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai wisata air dan daya dukung permukiman yang berada pada tepi sungai sebagai penunjang perekonomian masyarakat seperti penyewaan kano, sampan dan cafe tepian sungai

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.2.2 Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Permukiman Kumuh

Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap permukiman kumuh pada penelitian ini menggunakan analisis crosstabs dimana untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil analisis crosstabs untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependen yaitu tingkat kekumuhan dengan variabel independen yaitu

pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status kepemilikan, tanggungan anak, jenis tempat tinggal dan lama tinggal. Adapun pada penelitian ini tingkat kekumuhan di golongkan menjadi 2 (dua) yaitu tingkat kekumuhan berat dan tingkat kekumuhan ringan, hal ini dilihat berdasarkan kondisi rumah dimana terdapat kondisi rumah tidak permanen yang termasuk kedalam tingkat kekumuhan berat dan terdapat kondisi rumah permanen yang termasuk kedalam tingkat kekumuhan ringan

Tabel 3. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Permukiman Kumuh

No	Variabel	Hasil Analisis	
		Chi-square	Koefisien Kontingensi
1	Pendidikan	Tidak terdapat hubungan yang positif ($0,038 < 3,841$) dan signifikan ($0,322 > 0,05$) antara pendidikan dengan tingkat kekumuhan	Kecil dan tidak erat ($0,14$)
2.	Pekerjaan	Terdapat hubungan yang positif ($4,290 > 3,841$) dan signifikan ($0,038 < 0,05$) antara pekerjaan dengan tingkat kekumuhan.	Kecil dan tidak erat ($0,29$)
3	Pendapatan	Terdapat hubungan yang positif ($4,290 > 3,841$) dan signifikan ($0,038 < 0,05$) antara pendapatan dengan tingkat kekumuhan	Kecil dan tidak erat ($0,29$)
4	Status Kepemilikan	Terdapat hubungan yang positif ($4,843 > 3,841$) dan signifikan ($0,028 < 0,05$) antara status kepemilikan dengan tingkat kekumuhan	Kecil dan tidak erat ($0,30$)
5	Tanggungan Anak	Tidak terdapat hubungan yang positif ($2,690 < 3,841$) dan signifikan ($0,101 > 0,05$)	Kecil dan tidak erat ($0,23$)
6	Jenis Tempat Tinggal	Terdapat hubungan yang positif ($4,843 > 3,841$) dan signifikan ($0,028 < 0,05$)	Kecil dan tidak erat ($0,30$)
7	Lama Tinggal	Terdapat hubungan yang positif ($4,290 > 3,841$) dan signifikan ($0,038 < 0,05$)	Kecil dan tidak erat ($0,29$)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan:

- a. Pada lokasi penelitian di RT 05/RW 18 merupakan tingkat kekumuhan berat sesuai dengan dengan SK Walikota Pontianak No. 367/D-PRKP/Tahun 2017. Namun yang perlu di evaluasi dalam penelitian ini yaitu mengenai penanganan permukiman kumuh oleh Pemerintah melalui program kota tanpa kumuh, dimana terdapat permasalahan yang dapat memicu terjadinya permukiman kumuh yaitu kondisi bangunan gedung dimana

kebanyakan kondisi rumah pada lokasi ini adalah jenis rumah dengan tidak permanen dan dengan kepadatan yang sangat padat, tidak tersedianya TPS sehingga masyarakat membuang sampah langsung ke sungai, penggunaan jenis MCK yang ada yaitu mayoritas masyarakat menggunakan Wc Cempulung. Dan ketidak tersediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran mengingat lokasi ini merupakan lokasi rawan terjadinya bencana kebakaran karena lokasinya yang sangat padat, serta tidak tersedianya sarana dan prasarana ruang terbuka hijau yang memadai

- untuk menunjang permukiman yang layak huni.
- b. Pengaruh faktor sosial ekonomi masyarakat pada permukiman kumuh yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status kepemilikan, tanggungan anak, jenis tempat tinggal dan lama tinggal. Berdasarkan hasil analisis crosstab maka diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kekumuhan sebagai berikut:
- Pekerjaan artinya pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan, dimana mayoritas pekerjaan masyarakat rendah yaitu sebagai buruh sehingga pendapatan yang didapat sangat terbatas, masyarakat yang kurang mampu tidak dapat memelihara dan memperbaiki bangunan hunian yang telah rusak.
 - Pendapatan artinya kondisi perekonomian yang rendah menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dalam memperbaiki kondisi rumah yang telah rusak dan lebih memetingkan kebutuhan sehari-hari yang harus mereka cukupi untuk kelangsungan hidupnya
 - Status kepemilikan artinya terdapat rumah kontrakan dengan kondisi bangunan tidak terawat dilihat dari banyaknya bangunan yang tidak permanen dan tidak memiliki keteraturan
 - Jenis tempat tinggal artinya kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga dan merawat rumah yang tinggal di rumah kontrakan pada permukiman kumuh,
 - Lama tinggal artinya penduduk yang tinggal < 10 tahun merupakan penduduk pendatang dan tinggal pada rumah kontrakan yang tidak menjaga kondisi hunian tempat tinggal sehingga dapat terjadi kerusakan.
- c. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kekumuhan yaitu sebagai berikut:
- Pendidikan artinya tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tidak mempengaruhi tingkat kekumuhan. Berdasarkan kondisi eksisting, secara umum pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kekumuhan yaitu cara berfikir masyarakat yang sempit karena kurangnya kesadaran masyarakat yang membuang sampah langsung kesungai dalam menjaga lingkungan hunian akibatnya hunian menjadi kumuh
 - Tanggungan anak artinya banyak sedikitnya tanggungan anak tidak mempengaruhi tingkat kekumuhan. Berdasarkan kondisi eksisting, tanggungan anak secara umum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kekumuhan yaitu terdapat beberapa rumah yang dalam satu rumah memiliki lebih dari 1 KK dengan jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang menempati rumah yang sempit yang terjadi secara turun-temurun sehingga masyarakat tidak memperhatikan kondisi rumah yang ditempati hal inilah yang dapat memicu terjadinya permukiman kumuh.

4.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk Pemerintah, yaitu :

- a. Pemerintah Kota Pontianak perlu minindak lanjuti program penanganan permukiman kumuh di RT 05/RW 18 Kelurahan Sungai Jawi Luar Kecamatan Pontianak Barat.
- b. Pemerintah seharusnya memberikan bantuan yaitu berupa bantuan material dalam melakukan perbaikan rumah yang tidak layak huni, agar dapat mengurangi kekumuhan.
- c. Pemerintah perlu melakukan penanganan terhadap permukiman kumuh di RT 05/RW 18, untuk

- pemerataan pembangunan yaitu pemugaran kondisi bangunan yang sudah tidak layak huni, perbaikan jalan, penyediaan TPS dan lain-lain, karena berdasarkan hasil penelitian permukiman ini termasuk kedalam kategori kumuh berat
- d. Pemerintah perlu membuat UKM dan konsep wisata tepian Sungai Kapuas sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya pengembangan sektor perdagangan.

Adapun saran yang diberikan untuk Masyarakat, yaitu :

- a. Perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat dan terhindar dari kekumuhan.
- b. Masyarakat harus mendukung kebijakan dari Pemerintah dalam penanganan permukiman kumuh untuk mewujudkan permukiman yang layak huni.
- c. Adapun saran yang diberikan untuk Penelitian lebih lanjut, yaitu
- d. Penelitian selanjutnya perlu melakukan evaluasi setelah penanganan terhadap permukiman kumuh untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi.
- e. Penelitian ini cakupan lingkup wilayahnya hanya dibatasi lingkup RT, penelitian selanjutnya dalam menganalisis sebaiknya menggunakan cakupan lingkup wilayah yang lebih luas untuk mengetahui perbandingan kekumuhan yang ada.

Daftar Pustaka

- BAPEDDA. *Data Parameter Kekumuhan Kelurahan Sungai Jawi Luar, 2018.*
- BAPEDDA. (2013). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2013-2033.*

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Pontianak Barat Dalam Angka 2016. Pontianak Barat, 2016.*

Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Tentang **Profil Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh Di Kota Pontianak, 2017.**

Keputusan Wali Kota Pontianak Nomor 367/D-PRKP/Tahun 2017 tentang **Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh DI Kota Pontianak.**

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND.* Bandung : Alfabeta.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 2 Tahun 2016 Tentang **Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh.**